

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat pengangguran (*unemployment rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran di Provinsi Lampung merupakan pengangguran yang terjadi akibat kualitas sumber daya manusia yang belum memadai, hal ini dikarenakan masih rendahnya pendidikan yang diterima masyarakat yang ada disana. Laju pertumbuhan ekonomi yang kurang bagus juga menyebabkan jumlah kenaikan angka pengangguran yang ada disana. Banyak angkatan kerja yang masih belum mendapatkan ataupun belum bekerja merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka pengangguran yang ada di Lampung, kurangnya lowongan pekerjaan juga menjadi pemicunya. Adapun hal lainnya yaitu belanja pemerintah yang dirasa masih kurang tepat sasaran sehingga hal ini juga menimbulkan dampak kepada angka pengangguran yang ada di Provinsi Lampung.

Menurut Hikmah, L, Imamah N, Fattah (2021) terjadinya pengangguran di suatu negara dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan di suatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan lapangan pekerjaan akan penawaran lapangan kerja tidak seimbang, hal tersebutlah yang berakibat bertambahnya tingkat pengangguran terbuka. Kondisi ini didukung oleh Tomić (2018), bahwa pengangguran golongan usia muda dapat menurunkan tingkat keuntungan investasi manusia dalam bidang pendidikan, meningkatnya biaya kesejahteraan masyarakat yang harus dibayarkan pemerintah, dan maraknya

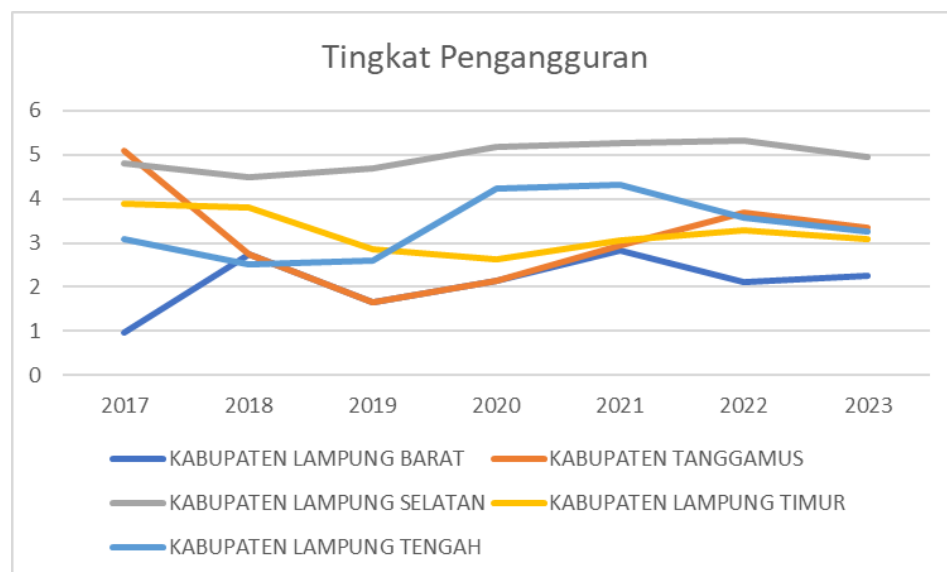
fenomena *Brain Drain* atau *Capital Flight*. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Baihawafi, (2023), tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengganggu stabilitas nasional disetiap negara di dunia sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang sewajarnya. Pengangguran dapat menyebabkan kehidupan masyarakat tidak sejahtera sehingga diperlukan berbagai upaya untuk mengentaskan masalah pengangguran tersebut yang dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu dari aspek ekonomi maupun aspek non ekonomi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel bebas (X) atau variable independennya, dimana pada penelitian ini penulis membahas mengenai urgensi dari *human capital*, laju pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan belanja pemerintah sedangkan pada penelitian sebelumnya membahas terkait indeks pembangunan manusia, upah minimum dalam mengatasi jumlah pengangguran yang ada. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas mengenai cara mengurangi jumlah pengangguran.

Apabila dilihat dari komposisinya, pengangguran terbanyak Indonesia tahun 2019 berada pada kelompok usia 20-24 tahun dan 15-19 tahun yang masing-masing menyumbang sebesar 3 juta dan 1,6 juta individu menganggur. Bahkan, pengangguran pada kedua kelompok ini mencakup 41,13% dari total pengangguran Indonesia walaupun angkatan kerja mereka hanya sebesar 16% dari total angkatan kerja Indonesia (BPS 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), hingga

Februari 2023 jumlah pengangguran sebanyak 7,99 juta orang, merosot 410 ribu orang dari Februari 2022 sejumlah 8,40 juta orang.

Data pengangguran yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap pengangguran, membandingkan pengangguran antar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk yang menganggur dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Data dibawah ini menunjukkan jumlah pengangguran di Provinsi Lampung. Pada kasus ini kabupaten yang dijadikan studi kasus atau pokok pembahasan yang mengalami kenaikan tingkat pengangguran tertinggi di tahun 2021 akibat dari pandemi *Covid 19* yaitu berada di Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebesar 30.862 jiwa.



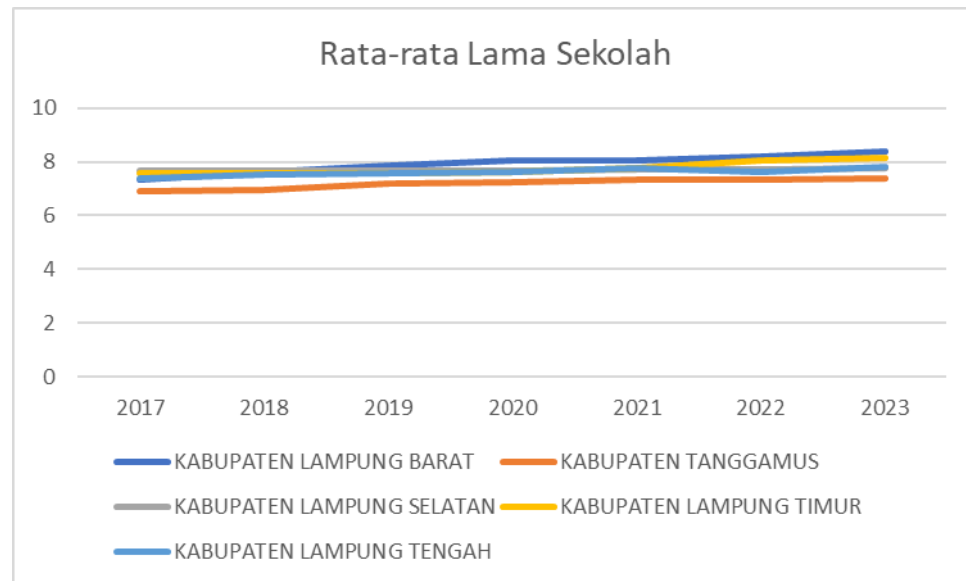
Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung (BPS)

Gambar 1.1 Penduduk Usia 15+ yang Termasuk Pengangguran Terbuka di 5 Kabupaten Provinsi Lampung Tahun 2017-2023 (Persentase)

Gambar 2.1 dapat dilihat angka pengangguran selalu mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2021 hampir semua dari 5 kabupaten mengalami kenaikan angka

penganggura hingga yang tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah menyentuh 30862, hal ini terjadi karena adanya pandemi *Covid 19* yang melanda seluruh dunia termasuk di Indonesia dan juga Provinsi Lampung. Sehingga bukan hanya jumlah pengangguran yang terus bertambah, melainkan kegiatan perekonomian sempat terhambat. Namun seiring berjalannya waktu hal ini dapat di tangani oleh pemerintah dengan adanya program pengalokasian dana APBD untuk kegiatan bantuan sosial dan subsidi di bidang Kesehatan dan pangan lainnya agar dapat membantu bagi warga yang terkena pemberhentian kerja ataupun untuk warga yang memang tidak memiliki pekerjaan sama sekali.

Setiap orang menginginkan kehidupan yang layak, mereka berusaha untuk memperoleh pekerjaan untuk mendapatkan upah. Ketika manusia memiliki upah maka kebutuhannya akan tercukupi. Namun untuk memperoleh pekerjaan tidaklah mudah, jumlah angkatan kerja yang terus meningkat, menambah persaingan antar individu. Maka untuk bisa melewati persaingan ini setiap individu harus memiliki kualitas dan pembeda dengan yang lainnya. Keinginan untuk memperoleh pekerjaan membuat manusia melakukan segala cara. Salah satunya adalah berinvestasi, dalam hal ini investasi pendidikan. Karena, semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin besar alternatif individu tersebut untuk memperoleh pekerjaan.



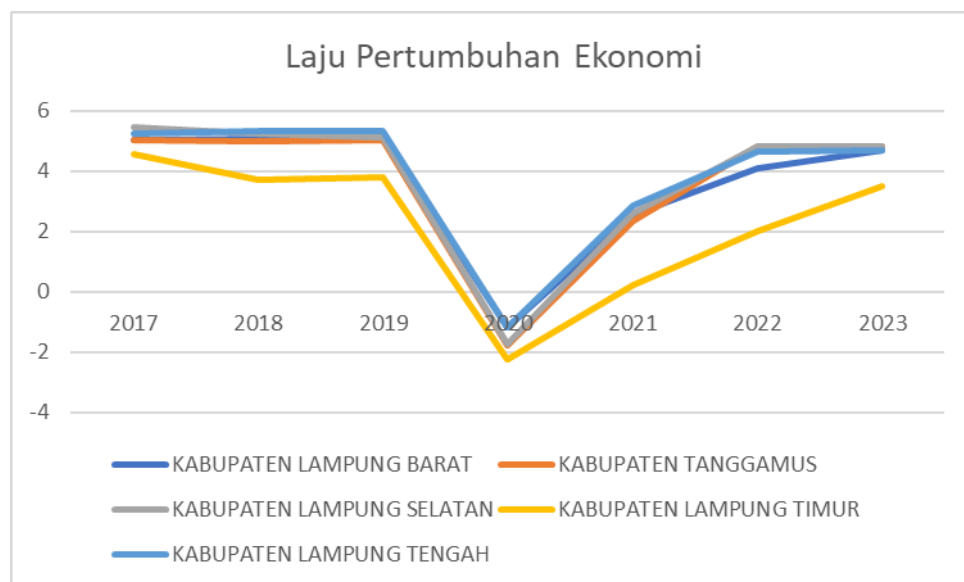
Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung (BPS)

Gambar 1.2 Rata-rata Lama Sekolah Metode Baru di 5 Kabupaten Provinsi Lampung Tahun 2017-2023 (Tahun)

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa dari 5 Kabupaten Provinsi Lampung, angka rata - rata lama sekolah terus meningkat. Pada grafik di atas juga dapat kita lihat bahwa perkembangan angka rata-rata lama sekolah pada Kabupaten Tanggamus naik secara signifikan, itu artinya di daerah tersebut warganya sudah mulai terbuka tentang pentingnya pendidikan, bahkan jika dilihat dengan jumlah rata-rata lama sekolah yang ada di Tanggamus sangat berpengaruh terhadap angka pengangguran. Namun hal ini tidak bisa dijadikan acuan yang baku karena pada dasarnya banyak perusahaan yang malah memperkejakan masyarakat yang cenderung memiliki pendidikan rendah agar dapat digajih dengan murah, adapun penyebab lainnya karena para masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi terlalu selektif dalam memilih pekerjaan sehingga hal ini juga jadi pemicu banyaknya pengangguran dari kalangan terdidik. Badan Pusat Statistik rata – rata lamanya

sekolah (RLS) merupakan rata – rata lamanya (tahun) pendidikan formal yang ditempuh oleh penduduk usia 25 tahun keatas (bps.go.id/publication 2021)

Cerminan suksesnya pembangunan nasional salah satunya dapat diukur dari laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan wujud dari kenaikan GDP/Produk Domestik Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi diharapkan akan menciptakan pertumbuhan output, sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja (Arsyad, 2010). Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan GDP riil. Tingkat pertumbuhan ekonomi menjelaskan seberapa cepat perekonomian semakin meluas (Sasongko, 2010).

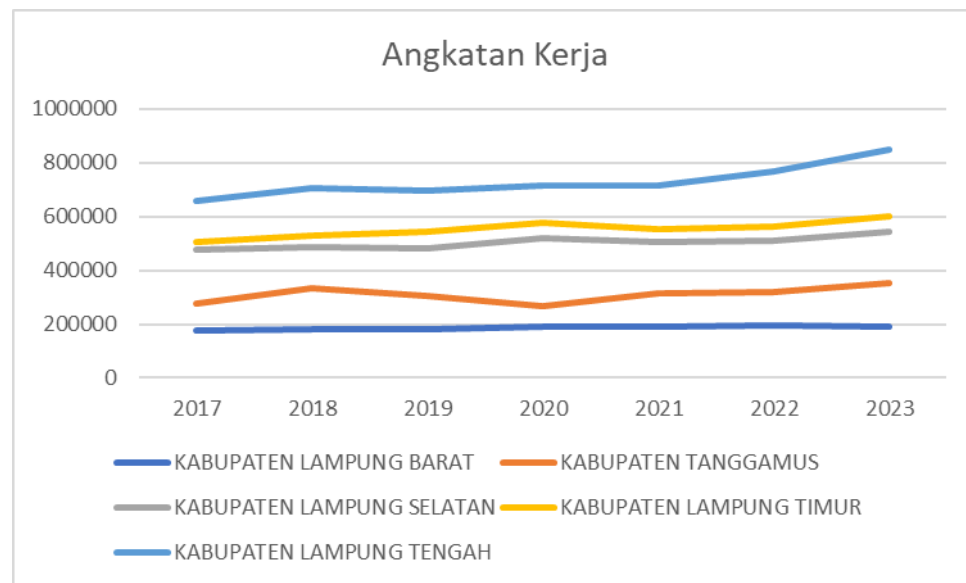


Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung (BPS)

Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB di 5 Kabupaten Provinsi Lampung Tahun 2017-2023 (Persentase)

Gambar 2.3 dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi sangat fluktuatif, di mana sempat terjadi penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020 salah satunya Kabupaten Lampung Selatan sebesar -3,73 % dan diikuti Kabupaten Lampung Barat -3,87 %, ini semua disebabkan oleh *Covid-19*, hal ini juga sebagai pemicu naiknya angka pengangguran di 5 Kabupaten Provinsi Lampung.

Angkatan kerja, kenaikan jumlah penduduk terutama akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Angkatan kerja yang banyak ini diharapkan akan mampu memacu meningkatkan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan (Anggoro dan Soesatyo, 2015). Pada angkatan kerja dapat diketahui besaran persentase penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah yaitu melalui tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dapat memberikan gambaran struktur dan keadaan angkatan kerja pada masa mendatang. Terjadi peningkatan angkatan kerja tiap tahunnya sedangkan untuk pertumbuhannya negatif di beberapa tahun dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yang mencapai sekitar 21,9 persen dengan rata-rata pertumbuhan selama kurun tahun 2002-2019 sebesar 3,5 persen. Sedangkan pada TPAK justru berfluktuasi. TPAK tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu mencapai 67,79 persen dengan rata-rata pertumbuhan TPAK sepanjang tahun 2002-2019 sebesar 1,3 persen. Hal ini terjadi karena adanya pergeseran penduduk dari angkatan kerja menjadi bukan angkatan kerja.



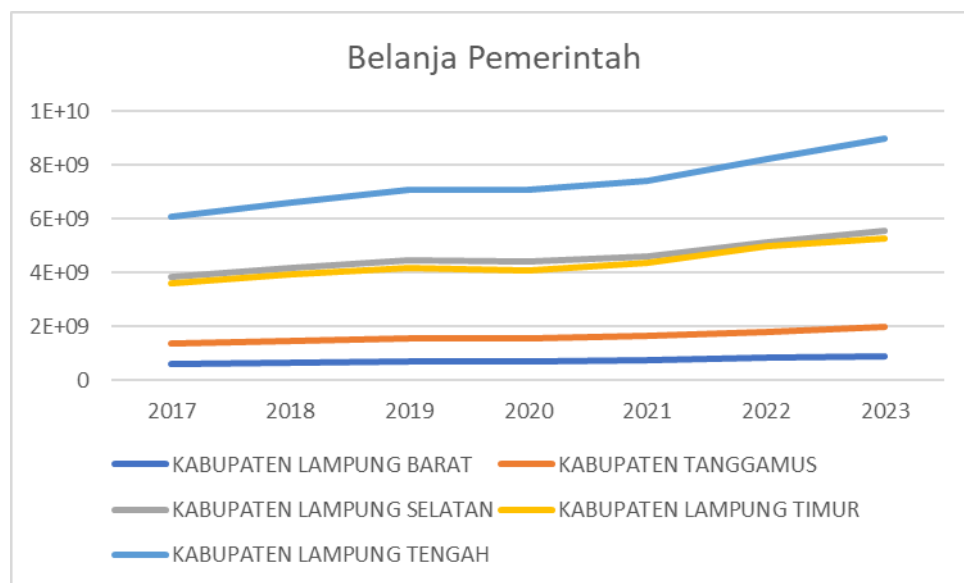
Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung (BPS)

Gambar 1.4 Penduduk Usia 15+ Termasuk Angkatan Kerja di 5 Kabupaten Provinsi Lampung Tahun 2017-2023 (Jiwa)

Dari gambar diatas dapat dilihat Angkatan kerja pada 5 Kabupaten di Provinsi Lampung berjalan stabil tidak ada kenaikan yang signifikan, artinya jumlah angkatan kerja ini seharusnya masih bisa diatasi oleh pemerintah Provinsi Lampung sehingga tidak memunculkan kenaikan angka pengangguran yang tinggi. Adapun langkah atau upaya yang dilakukan oleh Pemprov Lampung yaitu dengan mengadakan sebuah kegiatan *job fair*. Gubernur Arinal Djunaidi mengatakan *job fair* dilaksanakan sebagai upaya mengurangi angka pengangguran di Provinsi Lampung. Diperkirakan lebih dari 2.000 tenaga kerja baru akan terserap melalui *job fair* yang diikuti 49 perusahaan di Provinsi Lampung. "Kegiatan ini memiliki nilai yang sangat penting dan strategis berkaitan dengan upaya mempercepat proses penempatan kerja secara praktir efisien dan efektif, juga untuk membantu

masyarakat Lampung mendapatkan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan keahliannya."

Pengeluaran pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu tindakan pemerintah yang mengatur perekonomian dengan menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah di setiap tahun yang tercermin dalam anggaran pendapatan belanja negara (APBN) untuk nasional dan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuannya untuk menstabilkan harga, tingkat output, kesempatan kerja, dan maemacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Handayani, 2015).



Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung (BPS)

Gambar 1.5 Pengeluaran per Kapita disesuaikan di 5 Kabupaten Provinsi Lampung Tahun 2017-2023 (Miliar Rupiah)

Belanja pemerintah, pemerintah menggunakan anggaran belanja untuk merencanakan dan mengontrol keadaan fisiknya. Anggaran belanja menunjukkan rencana pengeluaran dan program-program pemerintah dan penghasilan yang

diharapkan dari sistem pajak selama tahun yang ditentukan. Anggaran belanja biasanya mengandung daftar program-program spesifik (pendidikan, kesejahteraan, pertahanan, dll) dan juga sumber-sumber pajak (pajak pendapatan, pribadi, pajak asuransi sosial, dll). Anggaran belanja pemerintah memiliki dua fungsi ekonomi utama yaitu sebagai sebuah alat yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatur prioritas nasional mengalokasikan output nasional di antara konsumsi umum, pribadi dan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat hal baru dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel bebas (X) atau variable independennya, dimana pada penelitian ini penulis membahas mengenai urgensi dari pengaruh belanja pemerintah terhadap pengangguran di 5 Kabupaten Provinsi Lampung pada tahun 2017-2023, dengan mengambil judul **“PENGARUH *HUMAN CAPITAL* LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI ANGKATAN KERJA DAN BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PENGANGGURAN DI 5 KABUPATEN PROVINSI LAMPUNG PADA TAHUN 2017-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *human capital*, angkatan kerja, laju pertumbuhan ekonomi dan belanja publik secara parsial terhadap pengangguran di 5 kabupaten Provinsi lampung 2017-2023?

2. Bagaimana pengaruh *human capital*, angkatan kerja, laju pertumbuhan ekonomi dan belanja publik secara bersama-sama terhadap pengangguran di 5 Kabupaten Provinsi Lampung 2017-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *human capital*, angkatan kerja, laju pertumbuhan ekonomi dan belanja publik secara parsial terhadap pengangguran di 5 Kabupaten Provinsi Lampung 2017-2023?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *human capital*, angkatan kerja, laju pertumbuhan ekonomi dan belanja publik secara bersama-sama terhadap pengangguran di 5 Kabupaten Provinsi Lampung 2017-2023?

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Terdapat variabel baru dalam penelitian ini yaitu variabel belanja pemerintah, dimana variabel ini berpengaruh terhadap pengangguran, yang mana hal ini bisa dikembangkan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan dan dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji masalah yang sama pada

penelitian selanjutnya sehingga segala kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diperbaiki lagi.

2) Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai hubungan antara pengangguran dengan *human capital* laju pertumbuhan ekonomi angkatan kerja dan belanja pemerintah.

3) Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada pemerintah dan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam mengatasi peningkatan angka pengangguran di Provinsi Lampung,

1.5 Lokasi dan Jadwal

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Provinsi Lampung di 5 Kabupaten, diantaranya Lampung Barat, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Timur dan Tanggamus dengan data sekunder dari setiap variabel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2023, dimulai dari pengajuan judul. Adapun jadwal penelitian yang akan dilakukan dan dapat dilihat dari tabel 1.1

